

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikannya dengan angka-angka atau bentuk statistik, tetapi lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993:23). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan jika metode deskriptif menjelaskan data yang diperoleh dengan mendeskripsikan. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan (Nugrahani, 2014).

Hal ini selaras dengan penjelasan dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Nugrahani, 2014). Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat sebagai konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai dengan yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.2). Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menafsirkan dan menjabarkan suatu objek dengan menggunakan kata-kata atau kalimat adalah sebagai berikut, (Arikunto, 2013: 278).

Bagan 3.1 Proses Penelitian Kualitatif



1. Identifikasi

Identifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan tahap tanda kenal diri, bukti diri, penentu dan penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya dalam hal ini, terlebih dahulu mengumpulkan data yang berkenaan dengan teori analisis wacana kritis agar dapat ditetapkan dan diklasifikasi.

2. Klasifikasi

Klasifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penggolongan dan pengelompokan, penyusunan berdasarkan sesuatu yang sesuai. Setelah data diidentifikasi langkah menggolongkan dan mengelompokkan data tersebut untuk dapat interpretasi lebih mendalam yang berkenaan dengan unsur wacana kritis.

3. Interpretasi

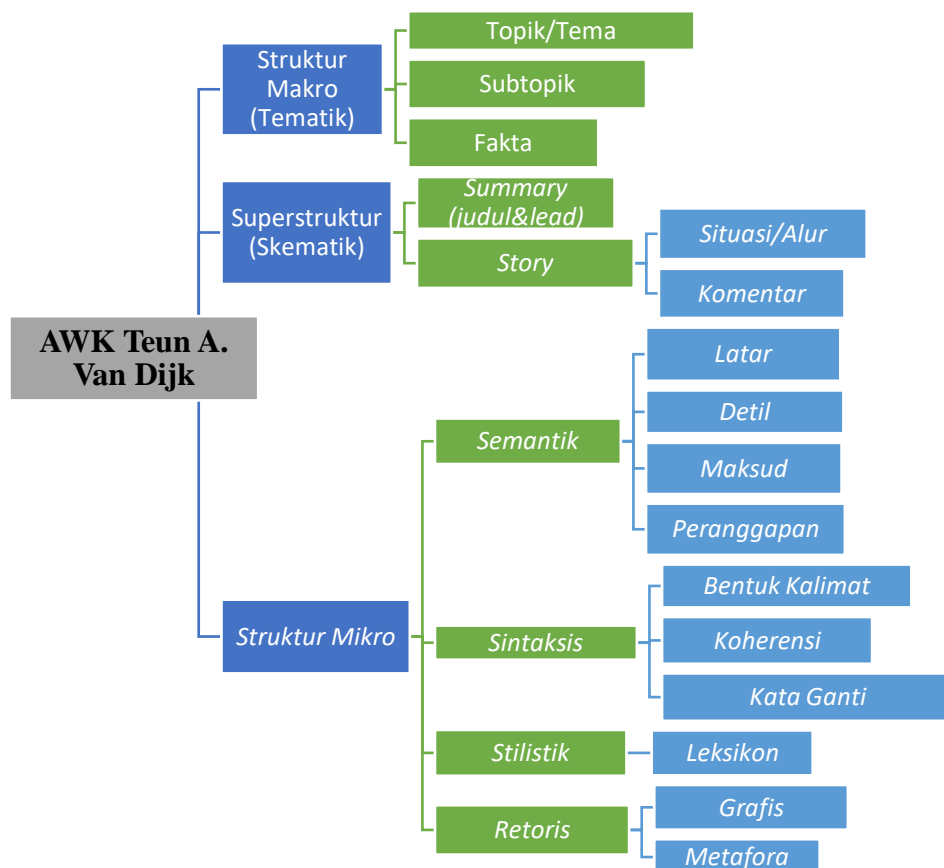
Interpretasi dalam penelitian kualitatif merupakan tahap untuk membahas setiap data pada setiap klasifikasi dengan merujuk pada konsep yang diberikan oleh para ahli, dalam hal ini interpretasi diberikan langsung setelah kutipan data dan setiap unsurnya.

Pisau analisis atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dengan model analisis Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis merupakan salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis kuantitatif. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pernyataan 'apa' (*what*) maka analisis wacana lebih menekankan pada 'bagaimana' (*how*) dari pesan atau teks komunikasi.

Menurut Van Dijk dalam teks yang dapat diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan penulis dalam menegaskan tema wacana yang ditulisnya. Kedua, kognisi sosial mempelajari proses induksi teks berita yang berhubungan dengan kognisi penulis (individu) atau wartawan. Ketiga, Konteks Sosial yang dipelajari adalah gambaran dari bangunan wacana yang berkembang

dalam masyarakat akan suatu isu/masalah. Kemudian dalam analisisnya Van Dijk mengemukakan dimensi teks, yang diteliti adalah teks dan strukturnya. Van Dijk mengambil ilmu analisis linguistik mengenai kosa kata, kalimat, preposisi, dan paragraf untuk memaknai sebuah teks. Kognisi sosial digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu maupun kelompok. Sedangkan analisis sosial dihubungkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana (Eriyanto, 2001, hlm. 225).

Melalui analisis wacana bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana kritis lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Maghvira, 2017). Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis ini dapat mengetahui makna berita secara keseluruhan, karena dibahas dan dianalisis secara mendetail dan menyeluruh.



Bagan 3.2 AWK Teun A, van Dijk

Dalam model analisis Teun A. Van Dijk menggabungkan tiga unsur penelitian yang saling berkaitan, yakni dari struktur makro, superstruktur, hingga struktur mikro. Model analisis Teun A. van Dijk biasa disebut dengan pendekatan kognisi sosial yang menghubungkan analisis tekstual ke arah analisis yang komprehensif, yaitu produksi teks berita dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun masyarakat (Eriyanto, 2001: 266).



Bagan 3.3 Struktur Teks Model Teun A. van Dijk

Melalui teknik analisis wacana kritis ini dapat mengetahui makna yang terdapat dalam berita secara lebih dalam. Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dalam hal ini diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu (Maghvira, 2017). Dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis, akan mempermudah pengungkapan makna pemberitaan omnibuslaw secara mendalam. Sebagai objek penelitian, pemberitaan omnibuslaw yang berasal dari media Kompas akan dipilih sesuai dengan jenis berita yang layak diangkat menjadi teks anekdot. Hal ini selain mempermudah penelitian, dapat mempermudah siswa saat hasil penelitian ini dijadikan sebuah bahan ajar.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kumpulan berita kontroversi undang-undang ketenagakerjaan omnibus law dari media massa Kompas. Jika merujuk pada ramainya isu pembahasan undang-undang ketenagakerjaan omnibus law, maka berita yang digunakan dibatasi mulai dari awal bulan januari hingga oktober 2020. Rentang waktu tersebut dipilih karena setelah bulan oktober dan november, pemberitaan undang-undang ketenagakerjaan omnibus law mulai meredup dan digantikan dengan isu-isu baru yang kini beredar.

Setelah melakukan seleksi, peneliti memilih 10 berita yang membahas undang-undang ketenagakerjaan omnibus law dari media massa Kompas untuk dilakukan analisis. Adapun 10 berita yang akan dipilih untuk dianalisis sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sumber Data Berita Media Kompas

No	Tanggal	Judul
1	20 Januari 2020	Mengenal Omnibus Law, Aturan "Sapu Jagat" yang Ditolak Buruh.
2	14 Februari 2020	Omnibus Law, Pemerintah Pangkas Uang Penghargaan Pekerja, Ini Detailnya
3	23 Februari 2020	RUU Omnibus Law: Libur Cuma Sehari dalam Seminggu?
4	06 Maret 2020	Omnibus Law RUU Cipta Kerja, antara Kepentingan Investor dan Perbudakan Modern.
5	11 Maret 2020	Pasal Kontroversi di Omnibus Law: Kemudahan Rekrut Tenaga Kerja Asing
6	04 Oktober 2020	Nasib Pekerja jika Omnibus Law Cipta Kerja Disahkan.
7	06 Oktober 2020	Kenapa Pemerintah dan DPR "Ngotot" Mengesahkan Omnibus Law UU Cipta Kerja?

8	07 Oktober 2020	Luhut Klaim Omnibus Law UU Cipta Kerja Tak Merugikan Rakyat
9	05 Mei 2021	Senin Depan, Buruh Bakal Demo Besar-besaran Tolak Omnibus Law
10	18 Mei 2021	TKA China Berdatangan, Dosen UGM: Pemerintah Harus Peka Buruh Lokal

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengikuti arahan penelitian kualitatif, yakni terbagi menjadi tiga tahap. Tahapan ini dimulai dengan deskripsi, peneliti mendeskripsikan apa yang didapatkan dari saat melakukan penelitian, baik yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Tahap kedua adalah reduksi, pada tahap ini peneliti akan fokus pada satu masalah dan mereduksi beberapa informasi yang didapat pada tahap pertama. Tahapan ketiga adalah seleksi. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan seleksi informasi yang telah difokuskan pada tahap kedua menjadi lebih rinci.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kartu analisis data. Kartu analisis data ini berguna untuk memudahkan proses analisis pada berita undang-undang ketenagakerjaan omnibus law. Dalam instrumen ini akan menganalisis bagian dari struktur makro, superstruktur, hingga struktur mikro. Untuk gambaran kartu analisis data ini sebagai berikut:

1. Instrumen Kartu Analisis Data

Judul :

Media :

Edisi :

Tabel 3.2 Kartu Analisis Data

No.	Elemen Wacana	Uraian
1	<p>Struktur Makro</p> <p>(Tematik)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Topik/Tema b. Subtopik c. Fakta 	
2	<p>Superstruktur</p> <p>(Skematik)</p> <ul style="list-style-type: none"> b. <i>Summary</i> 1. Judul 2. Lead c. <i>Story</i> <p>Situasi/Alur</p> <p>Komentar:</p>	
3	<p>Struktur Mikro</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Semantik <ul style="list-style-type: none"> - Latar - Detil - Maksud - Peranggapan b. Sintaksis <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk Kalimat 	

	- Koherensi	
	- Kata Ganti	
	c. Stilistik	
	- Leksikon	
	d. Retoris	
	- Grafis	
	- Metafora	

2. Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Rancangan bahan ajar modul pada penelitian ini sesuai dengan struktur penyusunan bahan ajar modul menurut Prastowo (2012, hlm. 142) yang terdiri atas:

1. Judul
2. Kata Pengantar
3. Daftar Isi
4. Latar Belakang
5. Standar Kompetensi
6. Peta Konsep
7. Manfaat
8. Tujuan Pembelajaran
9. Petunjuk Penggunaan Modul
10. Kompetensi Dasar
11. Materi Pokok
12. Uraian Materi Pokok
13. Heading
14. Ringkasan
15. Latihan
16. Tes Formatif
17. Tindak Lanjut atau Umpan Balik

18. Glosarium
19. Daftar Pustaka
20. Kunci Jawaban

Untuk itu, berikut rancangan bahan ajar yang akan digunakan dalam modul pembelajaran teks anekdot.

Tabel 3.3 Rancangan Bahan Ajar

Jenis Bahan Ajar	Rancangan
Modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis KD dan KI 2. Judul Buku Modul 3. Penulisan Modul: <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan kompetensi dasar yang harus dikuasai b. Penentuan alat evaluasi atau penilaian c. Penyusunan materi dan urutan pembelajaran 4. Struktur Modul: <ol style="list-style-type: none"> a. Sampul modul b. Kata pengantar c. Daftar isi d. Kompetensi yang harus dicapai e. Petunjuk pembelajaran f. Materi pokok g. Tugas-tugas serta langkah pengerjaan h. Rangkuman i. Tugas akhir j. Kunci jawaban k. Daftar pustaka l. Profil penulis m. Sampul belakang

1. Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Tabel 3.4 Penilaian Bahan Ajar

Indikator	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
Sampul Modul	Mencakup judul, identitas penulis, dan ilustrasi.					
	Ilustrasi pada bagian sampul sudah menarik dan sesuai dengan judul, isi, serta sasaran dari penggunaan modul.					
Kelengkapan Unsur Modul	Mencakup unsur-unsur penting yang ada pada sebuah modul, meliputi judul, petunjuk umum, kompetensi, materi, dan evaluasi.					
	Modul dilengkapi dengan unsur-unsur penunjuang, meliputi kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, rangkuman, dan daftar pustaka.					
Materi	Materi yang dipilih sebagai bahan ajar relevan dengan indikator dan kompetensi dasar.					
	Materi yang dipilih sebagai bahan ajar memiliki keselarasan antara kompetensi dengan materi ajar.					
	Materi yang dipilih sebagai bahan ajar memiliki prinsip kecukupan. Cakupan materi dalam modul memadai untuk dipahami.					

Evaluasi	Soal latihan berupa soal esai yang memenuhi kriteria penulisan soal esai, meliputi tersedianya petunjuk arahan dan patokan atau jumlah.					
Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam modul menggunakan diksi yang mudah dipahami.					
Ilustrasi	Ilustrasi yang digunakan dalam sampul dan isi modul menarik, sesuai dengan tema dan isi modul, serta sesuai dengan sasaran dari pengguna modul.					

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Jika merujuk pada pendapat Sugiyono (2012:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang dimaksud bisa berbentuk tulis, gambar, maupun karya monumental seseorang. Adapun dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa kumpulan berita dari media Kompas yang membahas kontroversial omnibus law undang-undang ketenagakerjaan. Kumpulan berita yang akan digunakan akan dibatasi berdasarkan tanggal terbit, mulai dari Januari 2020 hingga Oktober 2020.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya, dikembangkan menjadi hipotesis. Setelah hipotesis dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari lagi data lain sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017, hlm. 244). Melalui data yang telah terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan tahap-tahap analisis data seperti berikut:

1. Melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi
2. Menelaah isi dari data
3. Melakukan analisis dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk
4. Melakukan rekapitulasi hasil dari analisis yang telah dilakukan
5. Mendeskripsikan hasil analisis yang telah didapat dengan Reduksi Data